

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di Kelas IV SDN 34 Mataram

M. Ihsan Kadafi^{1*}, Muhammad Tahir¹, Ilham Syahrul Jiwandono¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: kadafihsan20@gmail.com

Article History

Received : June 09th, 2022

Revised : June 26th, 2022

Accepted : July 18th, 2022

Abstract: Pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal ini dikarenakan adanya penyebaran sebuah virus yang diberi nama virus corona yang dapat menyebabkan suatu penyakit yang dinamakan Covid-19. Untuk mencegah penularan penyakit ini secara lebih luas pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan salah satunya kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang mengatur jalannya proses belajar mengajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan-ketentuan salah satunya belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN 34 Mataram. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang secara spesifik menggunakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data model interaktif dari Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan (1) proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SDN 34 Mataram dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi watsApp. (2) dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran. Guru mengalami kesulitan ketika menilai keterampilan dan kemampuan siswa, dikarenakan proses pembelajaran dilakukan secara online/daring. (3) kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa seringkali terkendala pada alat komunikasi seperti, kuota internet yang sangat terbatas, tidak semua siswa memiliki *smartphone* dan pemahaman siswa terhadap aplikasi yang digunakan saat proses pembelajaran daring belum belum sepenuhnya dimengerti oleh siswa.

Keywords: Dampak pandemi Covid-19, Proses pembelajaran, SDN 34 Mataram.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional adalah cita-cita negara terhadap negara setelah mengikuti pendidikan. Tujuan nasional sangat dipengaruhi oleh arah yang diinginkan oleh pembangunan bangsa dalam sektor pendidikan. "Tujuan pendidikan adalah meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan keterampilan". Berbagai

usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan berperan penting dalam proses perkembangan fisik, mental maupun perilaku manusia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai pendidik adalah melakukan peningkatan kualitas dalam pembelajaran.

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, ditengah situasi Pandemi Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2020 tentang Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah Covid-19. Covid-19 itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit, mulai dari gejala ringan sampai berat. Setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Covid-19 adalah penyakit jenis baru

yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan Kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif Covid-19 (Yurianto Ahmad, Bambang Wibowo, 2020).

Dengan adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran Covid-19 terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/dalam jaringan dengan melalui bimbingan orang tua.

Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *videoconverence*, telepon atau *livechat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi Pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta

didik akan sukses dalam pembelajaran *online* Ini, dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).

Manusia merupakan makhluk sosial yang memungkinkan saling berinteraksi secara langsung sehingga tingkat penyebaran Covid-19 semakin pesat. Sehingga Pemerintah menyiapkan aturan karantina kewilayahan atau lockdown untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona atau Covid-19. Menurut Mahfud, karantina kewilayahan diatur dalam aturan undang-undang nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantina kesehatan. Bertujuan membatasi perpindahan orang membatasi kerumunan orang, membatasi gerakan orang demi keselamatan bersama. Sebagian besar orang yang terinfeksi Covid-19, akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang, bahkan menyebabkan sulit bernafas sehingga meninggal. Virus ini bisa sembuh dengan sendirinya karena imunitas tubuh. Namun orang tua lebih rentan terkena virus ini. Apalagi orang tua yang memiliki penyakit diabetes. Pernapasan kronis dan kanker. Karena adanya virus ini, aktivitas masyarakat di berbagai Negara jadi terganggu sehingga membuat masyarakat di dunia harus tetap diam dirumah untuk memutus mata rantai virus Covid-19 agar tidak semakin menyebar.

Berdasarkan wawancara awal, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV SDN 34 Mataram. Guru tersebut mengatakan bahwa proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini dilakukan melalui sebuah aplikasi yakni WhatsApp sebagai sarana untuk melakukan proses pembelajaran. Pada pengamatan awal yang dilakukan terhadap guru yang melakukan pembelajaran berbasis *online*, guru merasa bingung bagaimana cara mengatur atau mengelola kelas secara daring dan harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pembelajaran berbasis *online*. Mengingat pembelajaran berbasis *online* sendiri baru diterapkan oleh pemerintah mulai tahun 2020. Berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pembelajaran dari rumah yang dilakukan secara daring/dalam jaringan.

Guru tidak memiliki acuan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tipe pembelajaran semacam ini. Sehingga menyebabkan guru hanya melakukan pembelajaran seadanya dengan peralatan yang ada. Pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas

memberikan materi dan soal yang terdapat pada buku paket ataupun buku pendamping yang dimiliki siswa. Dengan cara difoto kembali oleh guru ataupun dengan menginformasikan halaman soal yang ada pada buku. Dalam hal ini siswa tidak mendapat penjelasan suatu materi baik berupa *video conference* dan sebagainya sesuai anjuran pemerintah. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi terkesan hanya mengerjakan latihan soal tanpa ada interaksi lebih lanjut antara guru dan siswa. Belum adanya budaya belajar jarak jauh, karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka,

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di SDN 34 Mataram”.

METODE

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif. Menurut Meleong (2013:36), “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati

subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Fakta yang ditemukan dideskripsikan secara mendalam.

Peneliti merupakan pengumpul data utama, artinya penelitian tidak dapat diwakilkan. Peneliti berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti menyatu dengan subjek penelitian agar mendapatkan informasi mendalam. Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan/mendesripsikan dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN 34 Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian dan Subyek Penelitian Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SDN 34 Mataram yang terletak di jalan Bung Hatta No. 105 Monjok, Kota Mataram.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas IV.

Tabel 1. Data Subyek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Farida Noviani S.Pd	Kepala Sekolah
2	Istiharah. S.Pd	Guru Kelas IV
3	M. Iqbal	Siswa Kelas IV

Identitas SDN 34 Mataram

Adapun identitas SDN 34 Mataram, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Identitas SDN 34 Mataram

Identitas Sekolah	
1. Nama Sekolah	: SDN 34 Mataram
2. Akreditasi	: B
3. Nama Kepala Sekolah	: Baiq Farida Noviani S.Pd
4. Alamat	: Jln. Kebon Jaya Monjok Mataram
5. Kelurahan	: Monjok
6. Kecamatan	: Selaparang
7. Kota	: Mataram
8. Provinsi	: Nusa Tenggara Barat
9. Kode pos	: 83122
10. NPSN	: 50204437
11. Status	: Negeri
12. Kurikulum	: 2013
13. Sumber dana operasional	: Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Sumber: Dokumen sekolah SDN 34 Mataram.

Visi Misi Sekolah

Visi merupakan tujuan akhir sekolah yang dicapai dalam jangka panjang. Sedangkan Misi merupakan tujuan jangka menengah yang selanjutnya biasa diberi dalam tujuan sekolah yang harus dicapai setiap tahun operasional sekolah. Visi dan Misi memiliki peranan yang sangat penting disuatu sekolah. Adapun visi misi SDN 34 Mataram adalah sebagai berikut.

Visi SDN 34 Mataram

Mewujudkan siswa - siswi yang berprestasi, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta cinta terhadap lingkungan.

Misi SDN 34 Mataram

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

1. Membentuk sikap dan perilaku yang baik, sopan, santun, dan berkarakter.
2. Mewujudkan siswa dan siswi yang disiplin
3. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif.
4. Mewujudkan siswa yang berprestasi.
5. Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah.

Keadaan Pegawai

Adapun jumlah guru dan pegawai di SDN 34 Mataram yaitu berjumlah 13 orang. Berikut adalah data guru dan pegawai SDN 34 Mataram:

Tabel 3. Jumlah Guru dan pegawai

No	Nama	Jenis PTK
1	Farida Noviani, S.pd.	Kepala Sekolah
2	Muna'ah, S.Pd.	Guru Kelas
3	Istiharah, S.Pd.	Guru Kelas
4	Muslihan, S.Pd	Guru Kelas
5	Fitriyani, S.Pd	Guru Kelas
6	Amilin, S.Pd	Guru Penjas
7	Baiq Lola , S.Pd	Guru Kelas
8	Andi Widiyanto, S.Pt	Tata Usaha
9	Sartini Farmasari, S.Pd	Guru Kelas
10	Rizal Hamdi, S.Pd	Guru Kelas
11	Vionita Yuliarti, S.Pd	Guru Kelas
12	Tamtawi, M. Pdi	Guru Agama
13	Agus Junaedy	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumen Sekolah SDN 34 Mataram

Keadaan Siswa

Siswa SDN 34 Mataram sebanyak 97 siswa laki-laki dan 87 siswa perempuan dari 8 rombongan belajar.

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, guru, karyawan, sehingga akan mencapai keberhasilan yang maksimal.

Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah
Ruang Kelas	10	3	0	0	1
Perpustakaan	1	0	0	0	1
Sanitasi	4	0	0	0	4

Paparan Data

Pembelajaran di abad ke-21 menuntut guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran (Jiwandono,2020c). Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah

dilakukan oleh peneliti selama penelitian dilakukan mulai pada tanggal 31 januari sampai dengan 4 february 2022, berikut dapat disajikan paparan data hasil penelitian. Adapun paparan data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu (1)

Proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (2) Dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran (3) Kendala-kendala dalam proses pembelajaran daring. Berikut merupakan paparan data dari hasil penelitian :

Proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19

Proses Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan mempunyai maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar mengajar dalam suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk dapat mentransfer ilmu kepada peserta didiknya. Proses pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Proses pembelajaran daring disebut juga pembelajaran yang dilakukan tidak dengan cara tatap muka langsung, melainkan dengan cara menggunakan *Platform* yang telah tersedia.

Sistem pembelajaran daring ini mau tidak mau harus tetap dilakukan ditengah pandemi covid-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan saja libur panjang hingga menunggu pandemi covid-19 usai. Dan hanya proses pembelajaran secara daring yang pas untuk membantu melanjutkan proses pembelajaran ditengah pandemi covid-19. Hampir semua sekolah melakukan proses pembelajaran secara daring agar pendidikan bisa tetap berjalan, di SDN 34 Mataram dimana sekolah tersebut melakukan proses pembelajaran secara daring agar pendidikan tetap terlaksanakan dan peserta didik tetap bisa mendapatkan pendidikan di tengah pandemi covid-19 ini melanda.

Metode saat proses pembelajaran daring

Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru agar pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami apa saja yang akan disampaikan oleh guru.

Mempersiapkan atau merencanakan metode yang digunakan tentunya sangat penting. Hal ini agar siswa tidak merasa kesulitan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru kelas IV SDN 34 Mataram menentukan metode pembelajaran dengan cara menyesuaikan situasi dan kondisi saat ini, yaitu secara daring dengan mengirim materi atau tugas berupa file, video, dan foto.

Dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran di SDN 34 Mataram

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh. Dampak biasanya memiliki dua arti yaitu ada dampak positif dan juga dampak negatif, pandemi Covid-19 ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya mulai dirasakan juga dalam dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia sendiri dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan membuat pemerintah dan lembaga pendidikan terkait harus menghadirkan jalan alternatif untuk proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran langsung di sekolah dengan mengeluarkan kebijakan proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Dengan hadirnya pandemi Covid-19 ini yang cukup mengejutkan, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat membantu kondisi sekolah yang sedang dalam keadaan darurat. Maka dari itu akhirnya sekolah-sekolah harus memaksakan diri menggunakan media daring, agar proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh bisa berlangsung dengan baik. Namun penggunaan teknologi bukan berarti tidak terdapat masalah didalamnya, kenyataannya terdapat kendala-kendala atau masalah-masalah yang menjadi dampak dalam menjalani proses pembelajaran daring tersebut.

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring

Faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring SDN 34 Mataram yaitu adanya tanggungan kuota dari pihak pemerintah yang diberikan kepada pihak sekolah baik itu untuk pendidik dan juga peserta didik agar dapat melakukan proses pembelajaran secara daring. Dengan adanya bantuan pemberian kuota tersebut pemerintah berharap agar pendidikan dapat terus berjalan dengan sebagaimana mestinya walaupun pada saat ini Pandemi Covid-19 belum juga berakhir maka diberlakukannya proses pembelajaran secara daring.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring

Di antara faktor penghambat, salah satu yang terjadi dilapangan adalah pendidik dan peserta didik yang sering mengalami kesulitan

belajar mengajar dalam proses pembelajaran daring karena jaringan yang sering bermasalah sehingga menghambat proses pembelajaran.

Kendala dalam proses pembelajaran daring

Pada proses pembelajaran daring Kendala yang terjadi dilapangan adalah pendidik dan peserta didik yang sering mengalami gangguan sinyal dan kuota yang sangat terbatas sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat, dan pemahaman siswa juga masih kurang dalam menguasai aplikasi yang digunakan pada saat proses pembelajaran sehingga menghambat proses pembelajaran.

Pembahasan

Proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19

Guru mempunyai tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan sistem pembelajaran yang dapat dengan mudah meningkatkan motivasi siswa (Afianti *et al.*, 2020). Penyusunan materi dalam proses pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru dengan siswa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa (Jiwandono, 2020b). Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan selama masa pandemi Covid-19.

Di ketahui dalam proses pembelajaran ini bisa memakai beberapa aplikasi untuk digunakan dalam proses pembelajaran secara daring tergantung dari pendidik ingin menggunakan aplikasi seperti apa yang bisa memudahkan dirinya bisa berkomunikasi dengan peserta didik dalam menyampaikan sebuah materi pembelajarannya. Namun, pendidik juga diharuskan agar dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi baru dengan memanfaatkan media *online*.

Didukung dengan pendapat Rizki Ramadhan *dkk* (2017: 6), Penyampaian materi daring dapat melalui *synchronous* atau *asynchronous*. *Synchronous* artinya bahwa guru dengan siswa berinteraksi pada waktu yang sama. Misalnya dengan *two-way video* konverence, audio conferencing, internet chat, dan desktop video conferencing.

Sedangkan penyampaian materi dengan *Asynchronous* artinya guru dengan siswa

berinteraksi secara tidak bersamaan, guru menyampaikan intruksi melalui video, komputer atau lainnya, dan siswa merespon pada lain waktu. Misalnya, intruksi disampaikan melalui *web* atau *feedback* disampaikan melalui *e-mail*. Dimana Proses pembelajaran daring ini peserta didik akan mampu untuk lebih mandiri dan tidak bergantung terhadap orang lain, proses pembelajaran daring juga banyak mengajarkan hal baru baik untuk pendidik dan juga peserta didik terutama dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Namun, secanggih apapun teknologi tidak dapat menggantikan proses pembelajaran secara tatap muka langsung dimana pendidik dan peserta didik bisa bertemu, berkomunikasi, dan berinteraksi secara langsung tanpa adanya gangguan atau masalah dari teknologi.

Pembelajaran daring menurut Rigianti (2020) adalah cara baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik berupa gawai atau laptop khususnya pada akses internet dalam penyampaian dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran daring sepenuhnya bergantung kepada akses jaringan internet. Sedangkan menurut Imania & Bariah (2019) pembelajaran dalam jaringan atau istilahnya (daring) merupakan salah satu bentuk penyampaian pembelajaran secara konvensional kemudian dituangkan kedalam format digital melalui internet. Sehingga pembelajaran daring sebagai satu satunya media pembelajaran yang dapat menyampaikan materi antara guru dan siswa selama masa darurat pandemi covid-19 ini. Sementara itu, menurut (Made Yeni Suranti, 2020) Pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan bentuk pemanfaatan teknologi, dimana pembelajaran menggunakan akses internet untuk mengatasi berbagai tugas yang telah diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah cara terbaru dengan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan berbagai perangkat elektronik sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Dengan penggunaan model pembelajaran ini memiliki potensi untuk mendukung revolusi pembelajaran, menurut jurnal Slameto (2013) yang menyatakan didalam pembelajaran daring memiliki potensi untuk mendukung revolusi pembelajaran, yaitu pembelajaran konvensional dimana pembelajaran ini berpusat pada guru.

Dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara didukung dengan observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran di SDN 34 Mataram menunjukkan bahwa.

Dengan hadirnya pandemi Covid-19 ini yang cukup mengejutkan, maka proses pembelajaran perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat membantu kondisi sekolah yang sedang dalam keadaan darurat. Maka dari itu akhirnya sekolah harus memaksakan diri menggunakan media daring, agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Namun penggunaan teknologi bukan berarti tidak terdapat masalah didalamnya, kenyataannya terdapat kendala-kendala atau masalah-masalah yang menjadi dampak dalam menjalani proses pembelajaran daring tersebut.

Pembelajaran daring secara tidak sengaja telah menyadarkan kita akan potensi luar biasa internet yang dimiliki dan belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam berbagai bidang termasuk salah satunya pada bidang pendidikan itu sendiri. Tanpa batas ruang dan waktu, proses pembelajaran bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Terlebih lagi dimana belum ada kepastian kapan pandemi Covid-19 ini akan berakhir, sehingga pembelajaran daring adalah salah satu jalan yang harus ditempuh agar pendidikan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Dimasa pandemi seperti ini banyak dampak yang dirasakan, khususnya oleh guru dan siswa. Dampak positif adanya pandemi Covid-19, mengajak guru dan siswa mengenal teknologi. Apabila biasanya mengikuti pembelajaran melalui tatap muka, sekarang diharuskan mengenal yang dinamakan aplikasi untuk sarana pembelajaran, seperti whatsapp, zoom, google classroom, dan lain sebagainya. Melalui aplikasi-aplikasi tersebut diharapkan siswa tetap melaksanakan pembelajaran layaknya ketika di sekolah. Adapun faktor-faktor yang menciptakan pembelajaran online menyenangkan adalah dapat membangun suatu komunitas belajar, dapat memberikan umpan balik dengan tepat, dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan konten yang tepat (Chakraborty & Muya Nafukho, 2014).

Masa pandemi covid-19 juga memberikan dampak negatif bagi guru, siswa, dan juga orang tua. Dampak negatif yang dirasakan. Guru diharapkan dapat mencapai target kompetensi

melalui pembelajaran daring ini, namun nyatanya untuk mencapai target tersebut masih banyak kendala, seperti kurangnya peserta didik dalam memberikan umpan balik secara cepat, peserta didik kurang dalam memahami materi yang diberikan, kurangnya alat komunikasi membuat peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu, melonjaknya pengeluaran biaya untuk kuota internet, orang tua disibukkan oleh tugas anak.

Dampak negatif ini disebabkan kurangnya persiapan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Sarana dan prasarana harus dipersiapkan dengan matang dan butuh dilakukan pemerataan. Banyak peserta didik yang mengeluh karena tidak memiliki smartphone. Selain itu, ada juga orang tua yang masih belum bisa menggunakan teknologi, kondisi ini membuat orang tua kurang berpartisipasi dalam melakukan pembelajaran daring bersama anaknya.

Konsep daring dalam pelaksanaannya membawa dampak dan kendala yang signifikan baik bagi peserta didik maupun guru sebagai tenaga pendidik. Kurangnya ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai serta keterbatasan pemahaman dalam mengakses teknologi dan jaringan internet menjadi kendala utama yang dirasakan oleh guru dan peserta didik. Selain itu, pengawasan orang tua menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran daring bagi terwujudnya belajar yang optimal (Wardhani & Krisnani, 2020). Terjadinya perubahan pembelajaran secara mendadak tentu saja memunculkan berbagai macam kendala dunia pendidikan. Sejumlah guru mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran daring, seperti jaringan internet, aplikasi pembelajaran, pengelolaan dan penilaian pembelajaran, dan pengawasan (Rigianti, 2020). Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini, dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (NakayamaM, Yamamoto H, 2007).

Kendala-kendala dalam proses pembelajaran daring

Pada proses pembelajaran daring Kendala yang terjadi dilapangan adalah pendidik dan peserta didik yang sering mengalami gangguan

sinyal dan kuota yang sangat terbatas sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat, dan pemahaman siswa juga masih kurang dalam menguasai aplikasi yang digunakan pada saat proses pembelajaran sehingga menghambat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran secara daring karena adanya Covid-19 menjadikan berbagai pihak yang terlibat harus menyesuaikan supaya proses pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran secara daring ini tentunya masih memiliki kendala karena sebagian besar guru maupun peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring ini memberikan dampak positif dan dampak negatif. Permasalahan pembelajaran secara daring bukan hanya pada penggunaan teknologi. Tidak semua peserta didik memiliki *handphone* untuk mendukung pembelajaran secara online. Pembelajaran secara daring yang memerlukan dukungan penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah yang akan menghambat proses pembelajaran. Untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan *handphone* yang mendukung dimana semua peserta maupun orang tua peserta didik belum tentu memiliki *handphone*.

Proses pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Whatsapp untuk memberikan materi maupun tugas kepada peserta didik. Kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Siswa akan merasa jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Whatsapp terus menerus. Penggunaan aplikasi whatsapp yang memiliki fitur yang terbatas menjadikan guru hanya memberikan materi berupa video maupun perintah untuk membaca materi di buku materi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengumpulan tugas pun masih terbelang masih menggunakan metode konvensional yaitu tugas ditulis di buku kemudian di foto dan dikirimkan ke grup Whatsapp.

Dengan metode yang seperti itu menjadikan tidak efisiennya waktu guru untuk mengoreksi tugas dari peserta didik. Sebagai seorang gurupun merasa kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya dirumah membuat peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Berbeda dengan saat

pembelajaran secara tatap muka didalam kelas yang mana pemberian tugas diberikan menjadi dua yaitu tugas diberikan selama pembelajaran didalam kelas dan tugas diberikan untuk dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Padahal tugasnya di berikan kepada peserta didik sama bahkan tidak jarang lebih sedikit daripada saat pembelajaran secara tatap muka didalam kelas.

Siswa juga merasa jenuh karena selama pembelajaran daring peserta didik tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman-temannya. Pembelajaran secara daring mengharuskan peserta didik menggunakan *handphone* untuk menunjang proses pembelajaran. Keadaan seperti itu dan juga di dukung dengan orang tua yang kurang memperhatikan proses belajar peserta didik sehingga memberikan *handphone* pribadi kepada peserta didik dapat dijadikan ajang untuk mencuri waktu untuk bermain game online alih-alih mengerjakan tugas yang diberikan. Game online menjadikan peserta didik menunda-nunda dan malas mengerjakan tugasnya.

Didukung dengan Hasil penelitian Windhiyana (2020) kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung. (Wahyono *et al.*, 2020) pada penelitiannya menuliskan bahwa guru juga harus memperhitungkan beban belajar peserta didik, baik secara materi maupun waktu. Guru tidak boleh semata-mata memberikan tugas, tetapi juga memperhitungkan secara matang. Muhibbin Syah (1999:161) mengatakan bahwa jenuh atau bosan merupakan keadaan dimana sistem akal tidak mampu bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru. Begitupun dengan Al-Qawiy (2004:1) mengatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi mental seseorang dimana saat sedang mengalami rasa bosan dan lelah mengakibatkan timbulnya rasa lesu dan tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN 34 Mataram, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di SDN 34 Mataram (1) Dilaksanakan secara

online/daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN 34 Mataram, (1) guru kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran yakni ketika proses penyampaian materi kepada siswa. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki *smartphone*, kuota internet, dan jaringan yang bagus sehingga menghambat proses pembelajaran. (2) guru mengalami kesulitan saat menilai siswa dikarenakan guru tidak dapat mengawasi siswa secara langsung ketika menjawab soal maupun dalam menilai keterampilan siswa. Kendala dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (1) Kurangnya ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai serta keterbatasan pemahaman dalam mengakses teknologi dan jaringan internet menjadi kendala utama yang dirasakan oleh guru dan peserta didik. Selain itu, pengawasan orang tua menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran daring bagi terwujudnya belajar yang optimal.

REFERENSI

- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SDN 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 203–213.
- Aji, R. H. S. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Al-Qawi, Abdirrahman, Abu. (2004). *Mengatasi Kejenuhan*. Jakarta: Khalifa.
- Arifin, Zainal (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Baharin, R., Halal, R., Aji, S., Yussof, I., & Saukani, N.M. (2020). *Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia. Iranian Journal of Management*
<https://doi.org/10.22059/ijms.2019.280284.673616>
- Baharuddin, M. R., & Sulestry, A. I. (2019). *Development of Geometry Books Based on Behavioristic Theory. In International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series (pp. 281-284)*.
- Chakraborty, M., & Muyia Nafukho, F. (2014). Strengthening student Engagement: What do students want in online courses? *European Journal of Training and Development*, 38(9), 782–802.
<https://doi.org/10.1108/EJTD-11-2013-0123>
- Jiwandono, Ilham S. (2017). Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di SDN Wonorejo 01 Lawang. *Prosiding TEP & PDs. Transformasi Pendidikan Abad 21. Tema:6; Nomor 21*.
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Firman, F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(1), 14-20.
- Imaniah, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47.
<https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 139-149 Februari 2017*
- Jogiyanto (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020). Surat Edaran Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Made Yeni Suranti, N. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
<https://corona.ntbprov.go.id/>
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Mulyana, Deddy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). *Studi eksploratif dampak pandemic COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar*. *eduPsycouns: Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Rigianti, H. A. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*. 7, 297–302.
- Rooijackers, A. (1991). *Mengajar dengan Sukses: Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: PTPresindo.
- Siregar, P.P., & Zahra, A.H. (2020). *Bencana Nasional Penyebaran COVID-19 sebagai Alasan Force Majeure, Apakah Bisa? Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan*.
- Slameto (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Stake, Robert E. (1994). "Case Studies" in Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (eds.). "Handbook of Qualitative Research", Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryosubroto (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tersiana, Andra (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). *Guru profesional di masa pandemic*.
- Wardhani, T. Z., & Krisnani, H. (2020). *OPTIMALISASI PERAN PENGAWASAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN SEKOLAH ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19*. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 48-59.
- Windhiyana, E. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>
- Winkel W.S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Zahrotunnimah, Z. (2020). *Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia*. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya* Syar-I. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>